

**DAMPAK *SELF-DISCLOSURE* DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN
SELF-CONCEPT SISWA KELAS XI SMA SWASTA BINTANG LANGKAT**

¹Hilmi Humaiyah, ²Risma Dina, ³Kharina Afni

¹*Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai*

[¹*hilmihumaiya@gmail.com*](mailto:hilmihumaiya@gmail.com)

^{2,3}*Dosen STKIP Budidaya Binjai*

[²*rismadina817@gmail.com*](mailto:rismadina817@gmail.com)

[³*khairinaafni89@gmail.com*](mailto:khairinaafni89@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *self-disclosure* di media sosial berpengaruh terhadap pembentukan *Self-concept* siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat dengan jumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket *self-disclosure* dan angket *Self-concept*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-disclosure* di media sosial berpengaruh terhadap pembentukan *Self-concept* siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. Dapat disimpulkan bahwa *Self-disclosure* siswa di media sosial mempengaruhi pembentukan *Self-concept* sebesar 99,5% sedangkan 0,5% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Self-disclosure*, Media Sosial, *Self-concept*

ABSTRACT

The aim of this research was to find out whether self-disclosure on social media affected the formation of self-concept of the class XI students at Bintang Langkat Private High School. The type of this research was quantitative research that used descriptive methods. The sample in this research was class XI students at Bintang Langkat Private High School with a total of 60 students. The data collection technique in this research used a self-disclosure questionnaire and a self-concept questionnaire. The results of this research showed that self-disclosure on social media affected the formation of self-concept in class XI students at Bintang Langkat Private High School. It can be concluded that student self-disclosure on social media affected the formation of self-concept of 99.5%, while the other 0.5% was affected by other factors outside of this research.

Keywords: *Self-disclosure*, social media, *self-concept*

I. PENDAHULUAN

Penggunaan internet pada masa sekarang sangatlah banyak dan bisa disebut meroket tinggi. Pernyataan ini diperkuat oleh Naufal dan Naluria (2023) yang menyatakan bahwa di Indonesia saat ini penggunaan teknologi sungguh pesat yang diiringi oleh pemakai yang terus meningkat. Salah satu kecanggihan teknologi yang ada di Indonesia yaitu berupa media sosial yang memungkinkan bagi pengguna untuk saling berkomunikasi atau berbagi dan menyediakan informasi mengenai sesuatu dengan mudah kepada pihak lain walau

dengan jarak yang sangat jauh. Semua hal ini kian dipermudah dengan kecanggihan teknologi di zaman sekarang ini. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyani dan Haliza (2021) bahwa dalam perkembangan zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan semakin meningkat yang memberikan pengaruh kemudahan dan manfaat yang banyak pada kehidupan manusia dalam bekerja.

Media sosial adalah media *online* yang menggunakan teknologi berbasis web untuk mendukung interaksi sosial dengan cara mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif

(Liedfray dkk, 2022). Di Indonesia, terdapat lima media sosial yang paling banyak digunakan adalah *YouTube*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter* (Samodro dkk, 2023). Media sosial kerap digunakan oleh remaja saat ini sebagai hiburan atau mengisi waktu luang. Remaja didefinisikan sebagai fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan dalam masa ini remaja tersebut banyak belajar dan diiringi perubahan sikap dan perilaku (Hasanah dkk, 2022). Remaja yang aktif dalam media sosial secara tidak langsung telah melakukan komunikasi dengan orang lain, misalnya saling berbalas pesan, menyampaikan ide atau pun perasaan melalui postingan pada akun media sosial yang mereka gunakan atau dapat disebut *self-disclosure* di media sosial. Sebagai tambahan dalam penelitian Ratnasari dkk (2021) menunjukkan bahwa *self-disclosure* adalah strategi bagi remaja untuk menghadapi masa perkembangan diri.

Self-disclosure merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Dengan kata lain, seseorang tersebut bersifat terbuka dalam memberikan informasi dirinya kepada orang lain. Menurut Sears (dalam Sagiyanto dan Ardiyanti 2018), pengungkapan atau keterbukaan diri adalah memberikan informasi secara *friendly* kepada lawan bicara. *Self-disclosure* juga bisa disebut sebagai suatu pendekatan kepada lawan bicara dengan mengungkapkan informasi diri yang tidak diketahui oleh orang lain selain lawan bicara saat itu. Pengungkapan ini berisi informasi dan dikomunikasikan secara bebas yang bisa menjadi informasi baru untuk menjelaskan perasaan yang terlibat (Prihantoro dkk 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan *self-disclosure* atau keterbukaan diri diartikan sebagai suatu proses pengungkapan diri yang berisi informasi pribadi yang disampaikan kepada orang lain dan sebaliknya serta suatu kebutuhan individu untuk menemukan solusi dari permasalahan diri. Kegiatan komunikasi dalam *self-disclosure* memiliki tujuan untuk mencapai hubungan yang akrab.

Tercapainya hubungan yang akrab sebagai hasil dari *self-disclosure* yang dilakukan remaja

dapat membentuk sebuah *self-concept* pada diri remaja tersebut. Dengan demikian, masa remaja ini perlu diperhatikan (Dina dkk, 2022). Diperlukan antisipasi ketika terjadi masalah sosial antar remaja pada konflik antarpribadi yang disebabkan oleh interaksi dan komunikasi antar remaja sehingga saat remaja tersebut tidak mampu dalam melakukan *self-disclosure* yang baik di media sosial maka dikhawatirkan akan berdampak pada *self-concept* individu tersebut.

Self-disclosure memiliki peran penting untuk memberikan peluang diri dalam mengembangkan wawasan pengembangan diri sendiri ataupun orang lain (Septiani dkk, 2019). Pengembangan dalam hal ini yaitu berupa belajar dalam perubahan sikap menuju dewasa dan berkepribadian baik, menentukan bakat yang diminati serta bermanfaat, dan belajar berperilaku yang baik terhadap sesama maupun kepada yang lebih tua dan tidak gegabah dalam menghadapi suatu masalah.

Self-concept yaitu memiliki kemampuan mengidentifikasi diri, memiliki pandangan yang ideal pada diri di masa depan, memiliki penilaian terhadap diri sendiri, dan memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan diri sendiri (Lestari dan Yudhanegara, 2019). Selain itu, menurut Ghufron dan Risnawati (2019), *self-concept* dapat diartikan sebagai deskripsi pribadi seseorang yang terdiri dari gabungan pemahaman fisik, psikologis, hubungan sosial, emosional, dan prestasi yang diraih. Seseorang dapat memperoleh informasi tentang dirinya dari orang lain yang sering berinteraksi dengan dirinya. Informasi tersebut dapat ditanyakan langsung atau dengan mendengar dan memahami komentar atau nasehat dari orang lain.

Terdapat tiga komponen sebagai sumber informasi yang bertugas mempengaruhi konsep diri atau *self-concept* seseorang, yaitu: orang tua yang merupakan lingkungan awal seseorang tumbuh dan berkembang; teman sebaya yang merupakan komponen selanjutnya yang berpengaruh pada diri seseorang dan menghabiskan banyak waktu ketika berada di luar lingkungan orang tua; dan masyarakat yang merupakan khalayak ramai yang mampu membentuk konsep diri karena terdapat norma

atau hukum-hukum yang berlaku dalam menentukan sikap dan perilaku dalam berinteraksi sosial maupun dengan teman sebaya dan sebagainya (Ghufron dan Risnawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Swasta Bintang Langkat diperoleh informasi bahwa secara tidak langsung *self-concept* pada siswa terbentuk melalui intensitas keaktifan mereka dalam bermedia sosial. Setiap bentuk *self-disclosure* yang dilakukan oleh para siswa sudah membentuk *self-concept* mereka dengan citra yang positif dan negatif sebagai dampak adanya *self-disclosure* siswa di media sosial. Adapun dampak positif dari *self-disclosure* siswa di media sosial terhadap *self-concept* siswa adalah siswa lebih mudah untuk mengetahui atau mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pada dirinya yang diperoleh dari respon teman-temannya di media sosial setelah siswa melakukan pengungkapan diri baik dalam bentuk ide atau perasaan di media sosial. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa menjadi sangat kecanduan menggunakan media sosial hanya demi mendapatkan penilaian atau pengakuan diri dari orang lain sampai-sampai mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, sering ditemukan *self-disclosure* siswa di media sosial yang menurut guru bimbingan dan konseling justru mengarah kepada hal-hal yang negatif, misalnya menceritakan masalah pribadi atau aib teman dan bahkan aib keluarga di akun media sosial mereka. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-disclosure* di media sosial yang dilakukan siswa lebih cenderung mengarah ke dalam hal-hal yang negatif.

Self concept, yaitu memiliki kemampuan mengidentifikasi diri, memiliki pandangan yang ideal pada diri di masa depan, memiliki penilaian terhadap diri sendiri, dan memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan diri sendiri. (Lestari dan Yudhanegara, 2019). Self concept pada seseorang dapat dipengaruhi oleh hubungan pertemanan. Oleh sebab itu, pencapaian pertemanan yang akrab melalui *self-*

disclosure di media sosial juga dapat mempengaruhi atau berdampak pada self concept seseorang. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Dampak *Self-disclosure* Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Self Concept Siswa Kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Swasta Bintang Langkat. Sekolah SMA Swasta Bintang Langkat ini berada di Jalan Stabat-Secanggang, Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengutamakan pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat atau pengaruh antar variabel (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat dengan jumlah 60 orang siswa, yang dibedakan dalam dua kelas yaitu XI-IPA berjumlah 30 siswa dan XI-IPS berjumlah 30 siswa. peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yaitu berupa angket dan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik regresi linier sederhana. Model persamaan regresi linier sederhana, yaitu $Y = a + bX$. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diujikan dapat dilihat pada nilai sig yang dihasilkan oleh output regresinya. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, dan jika nilai sig ≤ 0,05 maka H_a diterima. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *Coefficients Regresi*

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i> <i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	3,510	.617		5.690 .000
	<i>Self-disclosure</i>	1,001	.009	.998	107.584 .000

a. *Dependent Variable: Self Concept*

Tabel 2. *Model Summary Regresi*

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.998 ^a	.995	.995	1.34368

a. *Predictors: (Constant), Self-disclosure*

Berdasarkan Tabel 1 mengenai coefficients regresi diketahui bahwa nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *self-disclosure* di media sosial berpengaruh terhadap pembentukan self concept siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu $Y = 3,51 + 1,001X$. Kemudian pada tabel 2 mengenai model summary regresi diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,995 atau 99,5%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *self-disclosure* di media sosial mempengaruhi pembentukan self concept sebesar 99,5% sedangkan 0,5% dipengaruhi faktor diluar penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *self-disclosure* di media sosial berpengaruh terhadap pembentukan *Self-concept* siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. Kemudian, mengenai *model summary* regresi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,995 atau 99,5%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *self-disclosure* di media sosial mempengaruhi pembentukan *self-concept* sebesar 99,5% sedangkan 0,5% dipengaruhi faktor diluar penelitian.

Self-disclosure berperan penting karena dapat memberikan peluang untuk mengembangkan pemahaman tentang diri pribadi (*self-concept*), pengembangan sikap

positif baik diri sendiri maupun orang lain, dan memberikan peluang untuk mengembangkan hubungan yang memiliki makna dan berarti dengan orang lain. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati dan Wulandari (2021) yang menyatakan *self-disclosure* berperan penting karena dapat memberikan peluang untuk mengembangkan pemahaman tentang diri pribadi (*self-concept*), pengembangan sikap positif baik diri sendiri maupun orang lain, dan memberikan peluang untuk mengembangkan hubungan yang memiliki makna dan berarti dengan orang lain.

Widiyawati dan Wulandari (2021) memberikan kontribusi berupa rekomendasi suatu kebijakan kepada seluruh generasi milenial untuk selalu percaya diri dan menjadi diri sendiri. Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan kontribusi berupa rekomendasi suatu kebijakan kepada seluruh siswa untuk selalu bijak dalam melakukan keterbukaan diri di media sosial karena keterbukaan diri di media sosial berpengaruh terhadap pembentukan *self-concept* siswa.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *self-disclosure* di media sosial berpengaruh terhadap pembentukan *Self-concept* siswa kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. *Self-disclosure* siswa di media sosial mempengaruhi pembentukan

Self-concept sebesar 99,5% sedangkan 0,5% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina, Risma. dkk. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kecanduan Game Online pada Remaja di Dusun III Desa Teluk Meku Tengah Pangkalan Brandan. *Jurnal Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*. Vol. 11(2).
- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2019). *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Nurul. Dkk. (2022). Pengaruh Hubungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Asertif Siswa di SMKS Putra Jaya Stabat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*. Vol. 11(2).
- Lestari, K. E dan Yudhanegara, M. R. (2019). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Liedfray, T. dkk. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol. 7 (2).
- Mulyani, F & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.3 (1).
- Naufal, M.D..D. & Nalurita, S. (2023). Pengaruh Promosi dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi terhadap Keputusan Pembelian Shopeefoos pada Mahasiswa Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vo. 13 (1).
- Priadana, S., dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal
- Prihantoro, E. dkk. (2020). *Self-disclosure* Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 18 (3).
- Ratnasari, R dkk. (2021). *Self-disclosure* elalui Media Sosial pada Fase Kehidupan Dewasa Awal. *Jurnal Diversita* Vol.7 No.2.
- Sagiyanto, A & Ardiyanti A. (2018). *Self-disclosure* melalui Media social Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote). *Jurnal of Communication*, Vol. 2(1).
- Samodro, D, dkk. (2023) Pengembangan Wawasan Kebangsaan Melalui Media Sosial (Studi Kasus Warganet Indonesia dalam Isu yang Mengusik Nasionalisme). *Jurnal Ikraith Humaniora* Vol. 7. No. 2.
- Septiani, D. dkk. (2019). *Self-disclosure* dalam Komukasi Interpersonal, Kesetiaan, Cinta,dan Kasih Sayang. *Jurnal Fokus*. Vol.2 (6).
- Widiyawati, L.T & Wulandari, D.A (2021). Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa". *Jurnal Psimphoni*. Vol. 2 No. 1.